

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1.1 Metode dan Model Penelitian

##### 1.1.1 Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Jadi, penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah. Dimana masalah itu dipecahkan dengan menggunakan cara ilmiah sehingga menghasilkan serangkaian data yang dapat membantu dalam proses pemecahan masalah itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 2) mengenai pengertian penelitian itu sendiri :

“Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.”

Metode yang penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian tentang tindakan yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Sulipan, 2010, hlm. 11). Penelitian tindakan kelas juga merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, dkk, 2015, hlm. 2). Kemmis (1983) (dalam Undang, 2008, hlm. 6) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan. Pandangan Kemmis tersebut semakin memperkuat terhadap arti pentingnya teman sejawat dalam memperbaiki pembelajaran. Dalam prakteknya,

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

teman sejawat dapat dimintai bantuannya dalam melaksanakan penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbut, dan yang lainnya. PTK juga merupakan penelitian praktis, bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, dan juga untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang memaparkan proses maupun hasil dari penelitiannya dengan detail, bersifat reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran yang berada di dalam kelas.

### **1.1.2 Model Penelitian**

Untuk penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Model ini mencakup 4 komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Sehingga dalam pelaksanaannya, prosedur penelitian dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart ini berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, namun dua kali hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD kelas V (tinggi) ini tercapai. Tujuan yang diharapkan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimaksud yaitu meningkatnya kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan strategi *Around the World* yang berupa hasil pengukuran dari indikator kemampuan kerjasama pada siklus I dibandingkan dengan hasil pengukuran dari indikator kemampuan kerjasama pada siklus II.

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

***PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS***

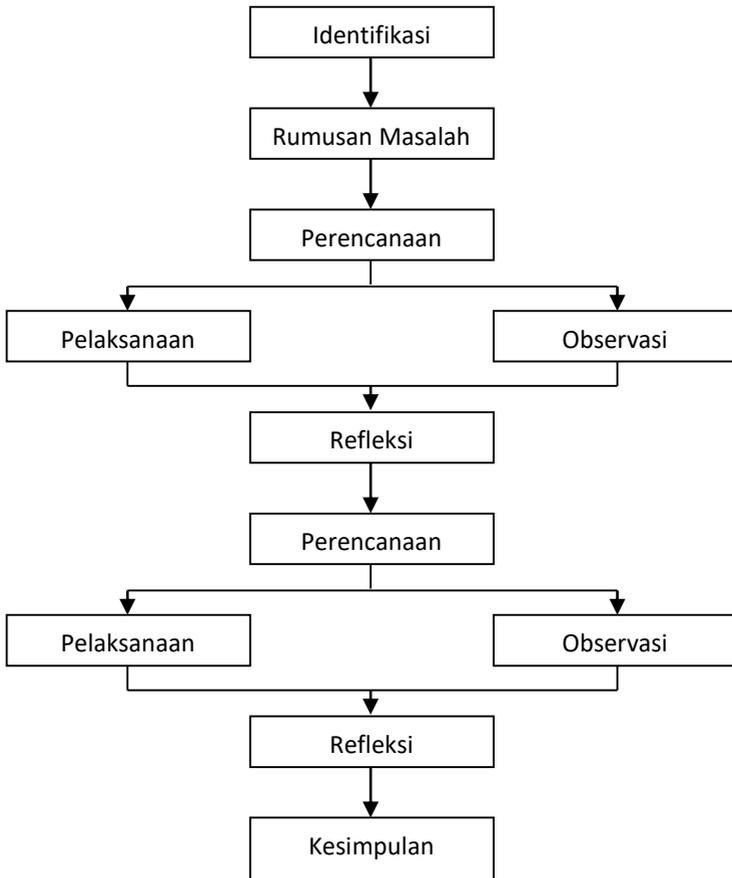
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan gambar dari siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart :

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart  
(dalam Arikunto, 2012, hlm.16)

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun tahapan-tahapan yang terdapat dalam PTK model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2012, hlm. 16) adalah sebagai berikut:

- 1) **Perencanaan**  
Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan tersebut harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek pendukung yang diperlukan lainnya.
- 2) **Pelaksanaan**  
Pada tahap pelaksanaan peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat. Peneliti harus menaati apa yang telah direncanakan supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) **Observasi**  
Tahap observasi merupakan tahap yang dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pada tahap observasi pengamat mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, serta dampak yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.
- 4) **Refleksi**  
Tahap refleksi merupakan tahapan dimana peneliti dapat mengetahui kekurangan yang terjadi selama proses pelaksanaan. Peneliti kemudian melakukan perbaikan sehingga terdapat perbaikan pada siklus selanjutnya. Apabila tahap siklus telah selesai, maka tahap refleksi dijadikan tahap untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan.

## **1.2 Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Sarijadi, Kota Bandung tepatnya pada kelas V semester II. Akreditasi dari sekolah ini adalah A. Dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perempuan. Namun tidak semua siswa menjadi subjek dari penelitian ini. Peneliti hanya mengambil siswa yang hadir pada siklus I dan siklus II untuk dijadikan subjek penelitian. Adapun jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang perempuan. Subjek pada penelitian ini memiliki karakteristik individualis sehingga menganggap remeh individu lainnya, malu-malu, minder, kurang menyukai kegiatan belajar berkelompok, dan juga kurang memahami makna keberagaman. Ketika satu saat difasilitasi untuk melaksanakan kegiatan belajar kelompok, siswa terlihat malas, tidak antusias, dan sangat individualis karena mereka terbiasa belajar secara individu sebelumnya, sebagaimana yang diinstruksikan dan difasilitasi oleh gurunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan kerjasama yang kurang atau rendah dan perlu ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2018, dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 April 2018. Kegiatan pembelajaran hanya dilangsungkan pada pagi hari.

### **1.3 Prosedur Penelitian**

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti menyiapkan persiapan dengan melakukan kegiatan prosedur administratif dan prosedur substantif. Peneliti berencana melaksanakan penelitian dalam dua siklus. Masing-masing siklus dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (@6 X 36 menit). Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Prosedur Administratif**

##### **1. Tahap Pra-Penelitian**

- 1) Mengajukan proposal PTK kepada pihak PRODI.
- 2) Menerima SK dosen Pembimbing dan Surat Izin Penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Menyusun instrumen-instrumen penelitian.
- 4) Permintaan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan observasi dan penelitian dengan menyampaikan surat izin penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia.
- 5) Permintaan izin kepada guru wali kelas V sebagai mitra penelitian.

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Observasi

- 1) Observasi dilakukan dengan wali kelas V di salah satu SD Negeri yang berada di Kecamatan Sarijadi, Kota Bandung, untuk mendapatkan gambaran awal terkait kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan *Sit In*.
- 2) Identifikasi permasalahan yang ada di kelas V, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan kerjasama siswa masih kurang.
- 3) Melakukan kajian terhadap kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum 2013, buku paket yang digunakan siswa kelas V (BUPENA dan buku tema).
- 4) Menentukan jenis pembelajaran yang tepat dengan kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif dengan strategi belajar *Around the World* dalam upaya meningkatkan kemampuan kerjasama siswa yang dirasa masih kurang pada saat kegiatan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

***PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

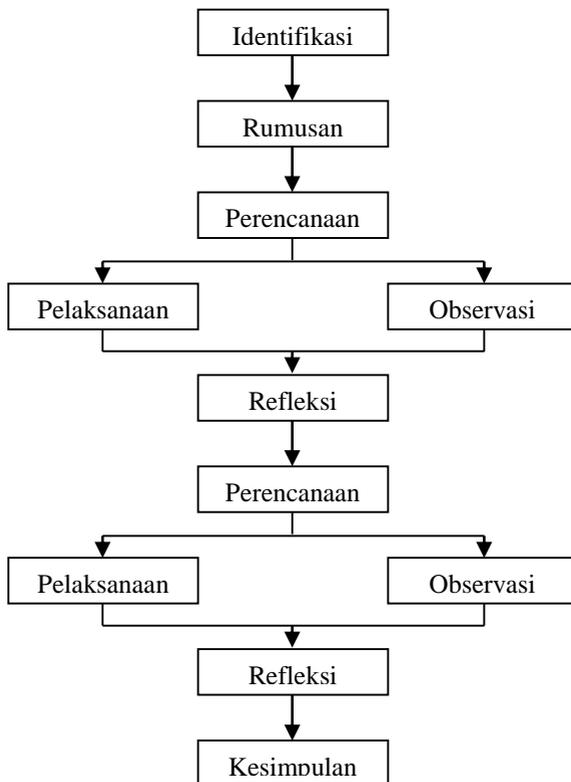
## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tindakan pra penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahap tindakan penelitian yang prosedurnya terdiri atas empat tahapan, yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi :

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

### 1) Perencanaan (*Planning*)

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, penelitian merencanakan beberapa rencana tindakan penelitian, yang meliputi :

- a) Menjadikan guru kelas V sebagai mitra penelitian.
  - b) Melakukan observasi lanjutan untuk mengetahui karakteristik kelas.
  - c) Membuat *timeline* untuk menentukan waktu dari setiap tindakan yang akan dilakukan.
  - d) Merancang rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan menggunakan strategi belajar *Around the World* dalam rangka meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.
  - e) Menentukan materi yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif dengan strategi *Around the World*.
  - f) Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dan dapat menunjang pembelajaran.
  - g) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, termasuk didalamnya penyusunan lembar observasi kemampuan kerjasama siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi *Around the World*, rubrik penilaian, dan perangkat lainnya yang mendukung kegiatan penelitian.
  - h) Menyusun pengolahan data yang akan dilakukan.
- 2) Tindakan (Pelaksanaan)
- Pelaksanaan proses penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaannya sendiri terdiri dari proses pembelajaran (menggunakan strategi *Around the World*), evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus. Berikut lebih jelasnya :
- a) Peneliti melakukan pertemuan pertama di kelas dan memperkenalkan strategi pembelajaran *Around the World*.

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

**PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Around the World*.
  - c) Mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran *Around the World* dalam peningkatan kemampuan kerjasama siswa.
  - d) Melibatkan observer dalam melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tugas observer adalah membantu peneliti dalam memberikan penilaian atau pandangan terhadap kemampuan kerjasama siswa dan pandangan terhadap keterlaksanaan pembelajaran strategi *Around the World*.
- 3) Observasi (Pengamatan)
- Pada tahap ini peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan di kelas. Lebih rincinya, langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:
- a) Menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan
  - b) Mengamati aktivitas siswa dalam hal peningkatan kemampuan kerjasama siswa yang menerapkan strategi pembelajaran *Around the World*.
  - c) Mengamati berjalannya proses pembelajaran di kelas.
  - d) Mengamati kesesuaian antara RPP dan pelaksanaannya di dalam kelas.
  - e) Mengamati sejauh mana efektivitas strategi *Around the World* dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.
  - f) Mengamati dan mencatat setiap perubahan yang terjadi dari pembelajaran yang diterapkan.
- 4) Refleksi

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

**PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti dan guru mitra melakukan diskusi sebagai evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Secara umum, refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Meminta siswa memberikan pandangan terkait pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Berdiskusi bersama dengan guru mitra dan observer untuk mengevaluasi serta melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya.
- c) Menyimpulkan hasil diskusi dan menentukan pelaksanaan penelitian berikutnya. Hasil dari refleksi tersebut menjadi faktor dalam melakukan perbaikan dan revisi untuk siklus selanjutnya. Refleksi tersebut kemudian dituangkan ke dalam perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian tahap atau siklus selanjutnya.

## 1.2.2 Prosedur Substantif

### 1.2.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran dan hingga selesai. Pengumpulan data diperoleh dari instrumen penelitian yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini, bahwa penggunaan instrumen pengumpulan data dapat membantu peneliti dalam menginterpretasikan data-data yang utuh dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang dan digunakan untuk mengetahui bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi *Around the World* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengacu kepada Permendikbud no.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen RPP terdiri dari: identitas (identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu), tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Sistematika pada RPP siklus I dan siklus II pada dasarnya sama dengan guru sebelumnya, namun terdapat perbedaan pada langkah-langkah pembelajarannya. Terutama pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti ketika strategi *Around the World* ini diterapkan. Pembelajaran dirancang melalui langkah-langkah berikut: (1) *Apersepsi*, (2) *Cass Persentation and Grouping*, (3) *Teamwork*, (4) *Stay*, (5) *Stray*, dan (6) *Report Team*.

## 2) Observasi

Kegiatan observasi yaitu kegiatan pengamatan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan yang berupa perilaku, tindakan manusia, dan juga fenomena alam. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan pedoman lembar observasi.

Lembar observasi pembelajaran kooperatif strategi *Around the World* digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Around the World* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Setiap aspek yang di observasi menggunakan satu lembar

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

**PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi *Around the World* (aktivitas guru dan siswa) dinilai dengan teknik kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337).

Lembar observasi kemampuan kerjasama siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diterapkannya strategi *Around the World*. Lembar observasi kemampuan kerjasama siswa disusun berdasarkan indikator kemampuan kerjasama siswa tingkat awal menurut Lundgren (dalam Rusman, 2010, hlm. 210) dengan skala likert 1-4 menurut Sugiyono (2015, hlm. 93). Diolah menggunakan data kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif persentase. Setelah dihitung skor nya dengan menggunakan skala likert 1-4 menurut Sugiyono (2015, hlm. 93) yang mengacu kepada rubrik skala penilaian kemampuan kerjasama siswa yang dibuat dan dikembangkan peneliti, data diolah dengan menggunakan rumus kuantitatif menurut Ali (1985, hlm. 184). Kemudian menentukan kriteria keberhasilan kemampuan kerjasama siswa dengan mengacu kepada Depdiknas (2008, hlm. 4) yang ditetapkan idealnya  $\geq 75\%$ . Setelah itu data kemampuan kerjasama siswa dikategorikan dengan mengacu kepada Purwanto (2002, hlm. 103).

### 1.2.2.2 Teknik Pengolahan Data

#### 1) Data Pelaksanaan Pembelajaran

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk deksriptif. Data kualitatif pada penelitian ini adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan analisis deskriptif kualitatif. Data

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada sesuatu yang berbentuk angka, juga lebih menekankan makna (arti) data dibalik yang diamati. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui penerapan deskriptif analitik tanpa menggunakan enumerasi dan statistik sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami. Pengolahan data dengan teknik kualitatif tersebut harus melalui beberapa tahapan pengolahan menurut model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337). Proses pengolahan data dalam bentuk deskripsi atau kualitatif adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi setiap data peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data.

b) Penyajian Data

Sebelum disajikan, data harus dikelompokkan terlebih dahulu (klasifikasi data). Pengelompokan data dibuat berdasarkan kriteria tertentu. Setelah melewati klasifikasi data, selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata (deskripsi). Data

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi diolah kemudian disajikan dalam bentuk dekskriptif. Setelah disajikan barulah data diinterpretasikan. Interpretasi data (penafsiran data) dilakukan sebagai bentuk refleksi, memilih mana yang baik dan memperbaiki apa yang belum atau kurang baik.

c) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah selanjutnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**2) Data Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa**

Pengolahan data yang digunakan dalam mengukur peningkatan kerja sama ini adalah pengolahan data kuantitatif. Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif persentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa persentase angka hasil pencapaian yang telah dicapai siswa pada setiap siklusnya.

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rumus dari analisis data kuantitatif adalah, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

% = nilai prosentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

(Ali,1985, hlm. 184)

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif persentase untuk menganalisis data yang berkaitan dengan kemampuan kerjasama siswa pada penelitian ini menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau baik sekali, baik, cukup, kurang ( Sugiyono , 2015, hlm. 93)

**Tabel 3.1**

**Skala Penilaian Kerja Sama**

<b>Kriteria</b>	<b>Bobot</b>
Selalu / Baik sekali	4
Sering / Baik	3
Jarang/ Cukup	2
Tidak Pernah/ Kurang	1

( Sugiyono, 2015, hlm. 93)

**Tabel 3.2**

**Rubrik Skala Penilaian Kemampuan Kerjasama**

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Deskripsi</b>
Nomor 1a,	4	Selalu, apabila selalu
1b, 2a, 2b,	3	melakukan sesuai pernyataan
3a, 3b, 3c, 4	2	Sering, apabila sering
	1	melakukan sesuai pernyataan
		Jarang, apabila jarang
		melakukan sesuai pernyataan
		Tidak pernah, apabila tidak
		pernah melakukan sesuai
		pernyataan.

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1c Mengambil giliran dan berbagi tugas	4	Apabila kegiatan pengambilan giliran dan pembagian tugas dilakukan secara adil, memerhatikan kemampuan masing-masing teman sehingga pembagian tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam kelompoknya yang pada akhirnya menghasilkan hasil diskusi/laporan kelompok yang maksimal.
	3	Apabila kegiatan pengambilan giliran dan pembagian tugas dilakukan tanpa memerhatikan kemampuan masing-masing teman sehingga pembagian tugas tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam kelompoknya, yang pada akhirnya menghasilkan hasil diskusi/laporan kelompok yang kurang maksimal.
	2	Apabila kegiatan pengambilan giliran dan pembagian tugas dilakukan secara adil, sehingga yang mengerjakan tugas hanyalah beberapa orang saja yang pada akhirnya menghasilkan hasil diskusi/laporan kelompok yang kurang maksimal.
	1	Apabila kegiatan pengambilan giliran dan pembagian tugas tidak dilakukan secara adil, sehingga yang mengerjakan

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---

tugas hanyalah satu orang yang pada akhirnya menghasilkan hasil diskusi/laporan kelompok yang tidak maksimal.

---

2c	4	Apabila menjelaskan materi hasil diskusi dengan benar, lengkap dan menggunakan
Mampu menjelaskan hasil diskusi kelompok pada kegiatan presentasi kelompok	3	bahasa sendiri dan tidak terpaku oleh teks bacaan
	2	Apabila menjelaskan materi hasil diskusi kurang lengkap namun menggunakan bahasa sendiri dan tidak terpaku oleh teks bacaan
	1	Apabila menjelaskan materi hasil diskusi kurang lengkap dan sedikit terpaku oleh teks bacaan, sehingga ada campuran antara bahasa yang ada dalam teks dan bahasa sendiri
		Apabila menjelaskan materi hasil diskusi kurang lengkap dan masih dibantu oleh temanya.

---

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2d	4	Apabila menjelaskan jawaban dengan benar, lengkap dan menggunakan bahasa sendiri dan tidak terpaku oleh teks bacaan
Mampu menjelaskan jawaban dari hasil diskusi kelompok dengan benar saat guru bertanya	3	Apabila menjelaskan jawaban kurang lengkap namun menggunakan bahasa sendiri dan tidak terpaku oleh teks bacaan
	2	Apabila menjelaskan jawaban kurang lengkap dan sedikit terpaku oleh teks bacaan, sehingga ada campuran antara bahasa yang ada dalam teks dan bahasa sendiri
	1	Apabila menjelaskan jawaban kurang lengkap dan masih dibantu oleh temanya.

Adapun Petunjuk Penskoran Persentase Secara Individu, Kelompok, dan Kelas sebagai berikut:

- 1) Petunjuk Penskoran Persentase Individu : Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Karena skor maksimal adalah 44, maka :

$$\text{Persentase kemampuan kerjasama individu} = \frac{\text{Jumlah Skor dari seluruh indikator}}{44} \times 100 = \text{Skor Akhir} \%$$

- 2) Petunjuk Penskoran Persentase Kelompok : Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Karena skor maksimal adalah 44, maka :

$$\text{Persentase kemampuan kerjasama kelompok} =$$

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

**PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= \frac{\text{Jumlah Persentase Kemampuan Kerjasama Individu dalam Kelompok}}{\text{Jumlah siswa dalam kelompok}} \\ = \text{Skor Akhir}\%$$

- 3) Untuk mengetahui berapa persentase kemampuan kerjasama kelas, maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah :

$\text{Persentase kemampuan kerjasama kelas} = \frac{\text{Jumlah Persentase Kemampuan Kerjasama Setiap Individu}}{\text{Jumlah siswa}} \\ = \text{Skor Akhir}\%$ <p style="text-align: center;"><b>Atau</b></p> $\text{Persentase kemampuan kerjasama kelas} = \frac{\text{Jumlah Persentase Kemampuan Kerjasama Setiap Kelompok}}{\text{Jumlah Kelompok}} \\ = \text{Skor Akhir}\%$
---

Dari data tersebut ditentukan kategori ketercapaian kerja sama sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Ketercapaian Indikator**

Persentase	Kriteria
≤54 %	Kurang Sekali
55-59 %	Kurang
60-75%	Cukup
76-85 %	Baik
86-100%	Baik Sekali

(Purwanto, 2002, hlm.103)

#### 1.4 Kriteria Keberhasilan

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menentukan kriteria keberhasilan kerja sama, peneliti berkaca dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh Depdiknas. Kriteria keberhasilan menurut Depdiknas (2008, hlm.4) bahwa Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1) keberhasilan siswa menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%, (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya mencapai  $\geq 75\%$ .

Dari apa yang telah dijelaskan oleh Depdiknas mengenai kriteria keberhasilan, peneliti menetapkan bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil apabila :

1. Terjadi perkembangan proses aktivitas siswa pada setiap siklus penelitian dengan menerapkan strategi *Around the World* dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Perkembangan ini diamati berdasarkan hasil deskripsi data yang didapatkan pada lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh observer selama pembelajaran berlangsung.
2. Terjadinya peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran berdasarkan lembar observasi kerjasama yang observer amati ketika penelitian sedang berlangsung dengan memperhatikan indikator-indikator kemampuan kerjasama yang telah ditentukan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase kerjasama siswa dalam penelitian ini mencapai  $\geq 75\%$  sebagaimana yang telah ditetapkan idealnya oleh Depdiknas.

**Nur Andriyani Kusmawati, 2018**

***PENERAPAN STRATEGI AROUND THE WORLD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu